

## Efektivitas Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran PAUD di TK Bustanul Atfal II

**Nopa Wilyanita<sup>1</sup>, Nini Aryani<sup>2</sup>, Nisa Rosati Jannah<sup>3</sup>**

Program Studi PG PAUD STKIP Aisyiyah Riau

Email : [nwilya@gmail.com](mailto:nwilya@gmail.com)<sup>1</sup>, [nini.aryani@gmail.com](mailto:nini.aryani@gmail.com)<sup>2</sup>, [nisarosatijannah0@gmail.com](mailto:nisarosatijannah0@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa baik kinerja dari model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran PAUD dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Bustanul Atfal II. Pendekatan eksperimental dikombinasikan dengan metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi terkait data penelitian dikumpulkan melalui observasi, survei, dan dokumentasi. Temuan studi mengungkap bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan oleh guru berbasis keluarga efektif untuk penanaman sikap toleransi pada anak 5-6 tahun. Pada penelitian ini sikap toleransi anak dinilai dengan pretest sebelum perlakuan, yang dilanjutkan dengan posttest setelah perlakuan sesuai dengan model pendidikan karakter yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan deskriptif, hasil pretest untuk kelompok eksperimen adalah 98,9, sedangkan hasil posttest adalah 106,625, dengan standar deviasi pretest 7,83 dan standar deviasi posttest 7,36 yang mengindikasikan adanya peningkatan sikap toleransi. Selanjutnya, pada kelompok kontrol diperoleh nilai 100,3 untuk pretest dan 97,3 untuk posttest, dengan standar deviasi pretest 13,02 dan standar deviasi posttest 10,36. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru dianggap sudah efektif penanaman sikap toleransi pada anak yang terintegrasi dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** *Pendidikan karakter anak, sikap toleransi, berbasis keluarga*

### Abstract

The purpose of this study was to find out how well the performance of the Integrated Family-Based Character Education model for Early Childhood Learning is developing an attitude of tolerance in children aged 5 to 6 years in Bustanul Atfal II Kindergarten. An experimental approach combined with a quantitative research methodology was used in this study. Information related to research data was collected through observation, surveys, and documentation. The study findings reveal that character education implemented by family-based teachers is effective for inculcating tolerance in children 5-6 years old. In this study, children's tolerance was assessed by pretest before treatment, followed by posttest after treatment according to the desired character education model. Based on descriptive calculations, the pretest result for the experimental group was 98.9, while the posttest result was 106.625, with a pretest standard deviation of 7.83 and a posttest standard deviation of 7.36 indicating an increase in tolerance. Furthermore, the control group obtained a score of 100.3 for the pretest and 97.3 for the posttest, with a pretest standard deviation of 13.02 and a posttest standard deviation of 10.36. Therefore it can be concluded that the character education applied by the teacher is considered to have been effective in instilling an attitude of tolerance in children that is integrated in learning.

**Keywords :** *Children's character education, tolerance, family based*

## **PENDAHULUAN**

Akan lebih mudah bagi keluarga untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan karakter agar menjadi kebiasaan ketika anak beranjak dewasa atau pada jenjang sekolah berikutnya karena nilai-nilai karakter yang ada sejak dini cenderung belum terpengaruh dengan hal-hal negatif. Orang tua, begitu juga dengan pendidik anak usia dini, dalam hal ini akan lebih mudah mengarahkan anak untuk memaksimalkan potensi mereka, khususnya dalam menanamkan nilai terkait pendidikan karakter (Cahyaningrum et al., 2017). Pendidikan karakter ditujukan untuk membimbing anak agar dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya dengan penuh kesadaran, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya (Juanda, 2019).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwasannya lembaga sekolah telah menerapkan model pendidikan karakter pada anak untuk menanamkan sikap toleransi. Namun kenyataan yang dilihat di lapangan masih banyak anak yang tidak menerapkan sikap toleransi. Usaha pihak lembaga sekolah dalam menyikapi permasalahan ini adalah menjalin kerjasama dengan orangtua. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kelas perkumpulan orang tua untuk membahas tentang kegiatan apa saja yang telah dijalankan oleh pihak lembaga sekolah dalam menanamkan nilai serta sikap toleransi dalam diri anak-anak melalui pendidikan karakter berbasis keluarga.

Berdasarkan pemaparan peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang keefektifitas model pendidikan karakter berbasis keluarga yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAUD untuk membangun sikap toleransi pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah dan wali murid dalam mendidik anak-anak mengenai sikap toleransi. Hasil dari penelitian ini akan menjadi informasi segar dalam menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan Karakter Anak dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam upaya menanamkan karakter toleransi pada anak bagi orang tua dan pendidik.

## **METODE**

Pendekatan eksperimental digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesuai dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Jenis penelitian ini menerapkan non-equivalent control group design yang merupakan jenis dari Quasi Experimental dengan pemilihan sampel eksperimen semu. Peneliti memilih sampel dengan sengaja dan bukan secara acak, memutuskan kelompok mana yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini artinya semua peserta didik yaitu berjumlah 104 anak, yang digunakan pada sampel penelitian ini dibuat kelompok eksperimen yaitu terdiri anak grup B3 yang jumlahnya 16 anak, untuk kelompok kontrol yaitu terdiri anak lelaki dan perempuan grup B1 yg jumlahnya 16 anak.

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang diteliti dalam studi ini. Observasi, pencatatan, dan kuesioner adalah instrumen penelitian yang dipilih. Prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data mencakup observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Uji t dan uji Man Whitney digunakan untuk analisis data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan dari penelitian ini mengungkap menunjukkan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga yang diintegrasikan dalam Pembelajaran PAUD berhasil menanamkan toleransi pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Temuan hasil pretest toleransi anak sebelum dan sesudah perlakuan berupa diterapkannya program pendidikan karakter berbasis keluarga yang menggabungkan pembelajaran PAUD membuktikan temuan tersebut.

Perhitungan deskriptif kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest), dengan standar deviasi 7,83 untuk pretest dan 7,36 untuk posttest, menunjukkan peningkatan sikap

toleransi. Nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol masing-masing adalah 100,3 dan 97,3, dengan standar deviasi pretest 13,02 dan standar deviasi posttest 10,36. Terlihat jelas bahwa setelah mendapatkan terapi berupa pendidikan karakter berbasis keluarga, anak pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor toleransi yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol.

Jalaluddin (2012) juga menemukan hasil yang serupa dimana ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter kini menjadi konsumsi masyarakat luas, namun yang paling dibutuhkan adalah pendidikan karakter berbasis keluarga. Keluarga memiliki yang paling menentukan posisi. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling awal dikenal dimana setiap anak belajar secara alami darinya. Dalam pembentukan karakter seorang anak, maka keluarga harus pintar-pintar memilih makanan untuk anak, mengasuh anak sesuai dengan hukum Islam, dan mendidik anak dengan hati dan berdasarkan aturan Islam.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eka Sapti Cahyaningrum (2017), yang mana menurutnya Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk membangun nilai-nilai positif sebagai landasan bagi perkembangan manusia yang berkelanjutan. Pemikiran dan karakter bangsa ke depan akan dibentuk melalui pendidikan karakter anak-anak usia dini.

Nilai rata-rata sikap toleransi terdapat perbedaan pada anak, khususnya pada kelompok eksperimen. Sebelum menggunakan pendekatan pendidikan karakter berbasis keluarga terpadu pada pembelajaran anak usia dini, sikap toleransi adalah 98,9. Namun, setelah mendapatkan perlakuan model pendidikan karakter berbasis keluarga kemampuan sikap toleransi rata-rata tersebut mengalami peningkatan sehingga menjadi 106,625. Dengan kata lain, hasil kemampuan sikap toleransi anak setelah diberikan perlakuan model pendidikan karakter berbasis keluarga lebih tinggi dibanding dengan hasil yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model pendidikan karakter berbasis keluarga.

Model pendidikan karakter berbasis keluarga menjadi subjek perhitungan statistik pada pengujian hipotesis menggunakan Mann Whitney Test, dan temuan menunjukkan bahwa nilai Z hitung (-2,37) lebih rendah dari nilai Z tabel (-1,69) terkait sikap toleransi anak usia 5–6 tahun. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima karena nilai  $Z < -Z_{\alpha/2}$ ,  $(-2,37 < -1,69)$ . Oleh karena itu, disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya efisiensi model pendidikan karakter PAUD terpadu berbasis keluarga dalam menumbuhkan sikap toleran pada anak usia 5 sampai 6 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, model pendidikan karakter berbasis keluarga yang diintegrasikan pada pembelajaran anak usia dini efektif dalam menumbuhkan sikap toleran pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Hasil dari Uji t menunjukkan temuan tersebut. Selain itu, hasil ini juga dibuktikan dari temuan yang diperoleh dari uji Mann Whitney bahwa Z (hitungan) lebih kecil dari Z tabel. Karena  $H_0$  ditolak, maka pendidikan karakter berbasis keluarga yang diintegrasikan pada pembelajaran anak usia dini berhasil menumbuhkan sikap toleran pada anak usia 5 sampai 6 tahun.

Adapun saran untuk guru sebaiknya dapat mengembangkan model pendidikan karakter berbasis keluarga supaya bisa terlembagakan di rumah, bukan hanya pada sekolah saja. Bagi peneliti lanjutan harapannya bisa menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk melakukan uji hipotesis lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Nini & Nopa Wilyanita. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2339>
- Barlian, E (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*.

- D. Simarmata, Harun. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.29/Tahun ke 16/Desember 2017.
- Fathurrahman, Arif. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Team Work. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019.
- Hadisi, La. 2015. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Al Ta'dib* Vol.8 No. 2, Juli-Desember
- Hadisi, La. (2016). Efektivitas Pendidikan Karakter pada Sekolah Anak Usia Dini : Studi PadaTK Islam Terpadu Al Qalam Kendari
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Jalaluddin, J. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 41-59.
- Khaironi, Mulianah."Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age* Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No.02 (2017) Hal 82-89 E 133N:2549 7367
- Lestari, Shinta."Keterampilan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun". *Jurnal Paud Agapedia* Vol.04 No.02 (2020) 337-245
- Lola Pitaloka, Deffa. 2021. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1696-1705.
- Mertayasa, I Wayan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press
- Marlina, S., Qalbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 83-90.
- Nugraheni, Retno.*Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Purbalingga Lor*. Skripsi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta
- Pentiernitasari, Eka. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Skripsi PG Paud Fkip Universitas Jambi.
- Rakimahwati, Nisaul Hanifa & Nini Aryani (2022). Android Based Education Game Development to Improve Early Childhood Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*. Vol 14 No.2 (2022). Retrieved from <https://jurnal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1053>
- Ristianah, Niken. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga : (Studi Tentang Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam)*. Vol. 01 Nomor 02, 27 Februari 2021
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sapti Cahyaningrum, Eka. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Volume 6, Edisi 2, Desember .